

KEMBALINYA PESONA DUNIA  
DALAM FIKSI POSMODERNIS;  
PERSPEKTIF BRIAN MCHALE



**Hat Pujiati**

## **Kembalinya Pesona Dunia dalam Fiksi Posmodernis; Perspektif Brian McHale**

Penata letak : Yongky Gigih P.

Gambar Sampul : Hat Pujiati

Perancang Sampul : Sufi Suhaimi

### **Diterbitkan melalui:**

Diandra Kreatif/Mirra Buana Media

(Grup Penerbitan CV. Diandra Primamitra Media) Anggota  
IKAPI (062/ DIY/ 08)

Jl Melati 171, Sambilegi Baru Kidul, Maguwoharjo,  
Depok, Sleman, Yogyakarta.

Email: [diandrcreative@gmail.com](mailto:diandrcreative@gmail.com)

Telepon: 0274 485222 (fax)

[www.diandrcreative.com](http://www.diandrcreative.com)

Instagram: @diandraredaksi @diandrcreative

Twitter: @bikinbuku

Facebook: [www.facebook.com/diandrcreativeredaksi](http://www.facebook.com/diandrcreativeredaksi)

© 2019, Hat Pujiati

xvi + 228; 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-7800-02-6

Cetakan pertama, 5 Desember 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

*All right reserved*

Isi di luar tanggung jawab percetakan

## PRAKATA

Buku ini dikembangkan dari tesis berjudul *Novel Enchanted dalam Kajian Posmodern Brian McHale* yang merupakan merupakan hasil perenungan, pemikiran dan dialog penulis dengan berbagai pihak yang cukup menguras energi secara fisik dan mental. Awalnya, usaha membedah posmodernitas dengan menggunakan teori yang ditawarkan McHale ini hanya dilakukan pada novel *Enchanted* namun seiring perjalanan, proses pbingbingan skripsi mahasiswa terkait fenomena posmodern dalam karya sastra maka dalam tulisan ini juga juga mengutip dari diskusi dengan mahasiswa. Selain itu, kajian ini telah beberapa kali dipresentasikan dan didiskusikan di forum-forum formal dan informal seperti forum diskusi dosen Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember dan juga Kelompok Riset *Circle of Critical Linguistics and Literary Studies* yang memperkaya kajian fiksi postmodern Brian McHale dalam buku ini.

Judul *Enchanted* pada novel serta kemasannya yang menggaet dongeng fantastis mengingatkan pada konsep *disenchantment* yang dikaji Max Weber, *disenchantment* lahir kemudian setelah *enchantment* hingga muncul kembali sebagai *re-enchantment* setelah *disenchantment* dengan tidak menafikan pencapaian peradaban modern pada rasionalitas. Tulisan ini berusaha

menguak keterhubungan peradaban posmodern dengan penampilan novel *Enchanted* yang berlatar Amerika dengan mengkolaborasikan dan mentransformasikan dongeng-dongeng Eropa menggunakan strategi-strategi fiksi posmodern. Novel-novel seperti *Clockwork Angel* oleh Cassandra Claire, *A Kiss in Time* oleh Alex Flinn, *Life of Pi* oleh Yann Martel dan *Shatter Me* oleh Tahereh Mafi juga akan dihadirkan dalam buku ini sebagai contoh pelengkap yang telah diteliti menggunakan teori fiksi posmodernis bersama mahasiswa. Saya berharap tulisan ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam dinamika diskusi teori dan kritik sastra di Indonesia khususnya dengan terus menyisakan perenungan dan pemikiran mendalam dan memberikan paradigma baru pada khalayak umum bahwa sastra juga punya peran yang tidak dapat dinafikan dalam peradaban manusia yang menyangkut berbagai aspek kehidupan.

Tulisan ini terwujud atas berkah Tuhan Yang Maha Kasih yang telah memberikan berkah bagi saya untuk menyelesaikan tulisan ini, syukur saya mengalun tak henti kehadiratNya. Kontribusi positif juga berdatangan dari guru, teman-teman, kolega dan mahasiswa serta instansi yang memberikan kesempatan penyelesaian penulisan buku ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih pada Prof. Faruk HT dan Dr. Ikwan Setiawan sebagai konsultan dalam proyek penulisan buku ini, LP2M Universitas Jember sebagai sponsor penerbitan buku ini melalui program Hibah Penulisan Buku Teks, dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini.

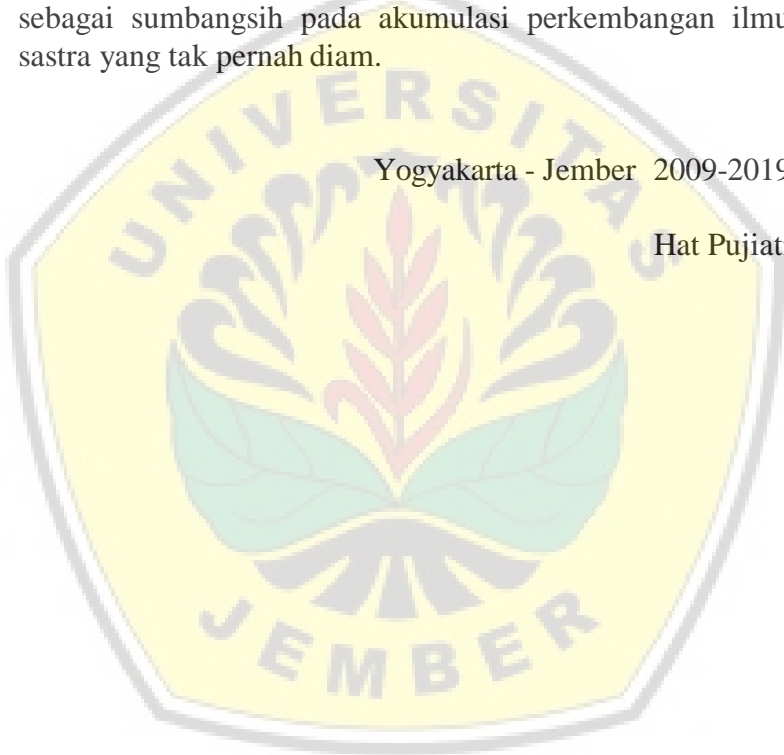
Kekurangan pada tulisan yang diusahakan seilmiah mungkin ini pasti hadir entah pada segi penulisan, pendekatan, atau analisis sehingga menimbulkan

# Digital Repository Universitas Jember

pertanyaan dan ketidakpuasan bagi pembaca dan pengkritiknya. Wikipedia masih jadi rujukan untuk catatan kaki di dalam tulisan ini yang sengaja tidak saya hapus (sesuai tulisan pada tahun 2009) namun menambahkan referensi terkait untuk menguatkan data dan argumen. Namun demikian, diharapkan setidaknya kekurangan tersebut mampu mengusik kegelisahan pembacanya sehingga menginspirasi untuk dilakukan penelitian lanjutan sebagai sumbangsih pada akumulasi perkembangan ilmu sastra yang tak pernah diam.

Yogyakarta - Jember 2009-2019

Hat Pujiati





## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>GLOSARIUM</b>	xi
<b>BAGIAN I. Dongeng dan Wujud Barunya di Era Teknologi Electronik</b>	1
1.1 Kelindan Sastra dan Teknologi; Sebuah Pengantar.	1
1.2 Sistematika Penulisan	15
<b>BAGIAN II. Fiksi Postmodernis dalam Perspektif Brian Mchale</b>	17
<b>BAGIAN III. Pluralitas Dunia dalam Zona Intertekstual Enchanted</b>	31
3.1 Dunia-Dunia Enchanted	33
3.1.1 Dunia Nyata Fiksional	34
3.1.2 Sub Dunia-Dunia dan Zona Intertekstual	46
3.1.2.1 Dunia Andalusia dan Dunia New York	47
3.1.2.2 Zona Intertekstual	56
3.1.2.2.1 Dunia Putri Salju	58
3.1.2.2.2 Dunia Cinderella	68
3.1.2.2.3 Dunia Rapunzel	75
3.1.2.2.4 Dunia Putri Tidur	82



3.1.2.2.5	Dunia Little Blair Rose	85
3.2	Hubungan Dunia-Dunia Enchanted	90

## **BAGIAN IV. Fantasi dan Wacana sebagai Arena Strategi Posmo-Dernitas serta Kembalinya Pesona Dunia (Re-Enchantment) dalam**

<b>Enchanted</b>		<b>97</b>
4.1	Fantasi sebagai Ruang Strategi Kehadiran Dunia-Dunia Posmodern	103
4.1.1	Fantasi di Andalusia	107
4.1.2	Fantasi di New York	112
4.1.3	Fantasi dalam Zona Intertekstual	122
4.1.3.1	Juxtaposisi dan Superimposisi Putri Salju dalam Enchanted	123
4.1.3.2	Superimposisi, Misatribusi, dan Interpolasi Cinderella dalam Enchanted	128
4.1.3.3	Juxtaposisi Rapunzel dalam Enchanted	132
4.1.3.4	Superimposisi Putri Tidur dalam Enchanted	135
4.1.3.5	Superimposisi Blair Rose dalam Enchanted	137
4.1.3.6	Permainan Latar dalam Menghadirkan Fantasi dalam Teks	142
4.1.3.6.1	Permainan Latar dengan Kata-Kata	143
4.1.3.6.2	Permainan Latar dengan Gambar	148
4.2	Wacana sebagai Ruang Anakhronisme Kreatif dalam Enchanted	151
4.2.1	Wacana dalam Enchanted	153
4.2.1.1	Zona Formalitas	155
4.2.1.2	Zona Heterogenitas dan Multiplisitas	158
4.2.1.3	Zona Keperempuanan	166
4.3	Kembalinya Pesona Dunia (Re-Enchantment) dalam Enchanted	173
4.3.1	Pengertian Pesona Dunia	174
4.3.2	Re-Enchantment dalam Enchanted	179

# Digital Repository Universitas Jember

4.4	<i>Enchanted</i> sebagai Novel yang Mendongeng atau Dongeng yang Menovel	183
	<b>BAGIAN V. Penutup</b>	189
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	193
	<b>LAMPIRAN</b>	203
	<b>INDEKS</b>	227





## GLOSARIUM

- Anarkis** : penganjur (penganut) paham anarkisme (anti keteraturan/pemerintahan)
- Absolutitas** : tidak terbatas; mutlak
- Dongeng** : bentuk sastra yang bercerita kejadian yang fantastis dan dimiliki kolektif serta dibagikan secara turun-temurun.
- Dialog** : percakapan antara dua orang atau lebih (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya)
- Disney** : sebuah rumah produksi film Hollywood
- Dominan** : unsur karya seni yang menjadi pusat dari unsur-unsur lain, yang mengatur, menentukan dan mengubah unsur-unsur yang ada
- Diskontinuitas** : tak berkelanjutan
- Ekspansi** : perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki (sebagian atau seluruhnya) wilayah negara lain; perluasan daerah
- Elektronik** : alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika; hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika

# Digital Repository Universitas Jember



<b>Empirik</b>	: keadaan yang bisa dirujuk ke dalam pengalaman sehari-hari
<b>Epik</b>	: karya sastra yang mengisahkan kepahlawanan tokoh hebat, titisan dewa atau separuh dewa sejak dilahirkan hingga meninggal dan diikuti kisah keturunannya. Contoh: kisah Ramayana, Mahabarata, Beowulf
<b>Epistemologis</b>	: cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan
<b>Estetis</b>	: mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra)
<b>Fantastis</b>	: bersifat fantasi; tidak nyata
<b>Fantasi</b>	: pengkanaan sastra yang memuat keajaiban atau magis yang tak dapat dijelaskan dengan ilmu pengetahuan
<b>Fiksi</b>	: rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan
<b>Filosofi</b>	: filsafat
<b>Fragmen</b>	: cuplikan atau petikan (sebuah cerita, lakon, dan sebagainya)
<b>Ghotic</b>	: aliran sastra yang menggabungkan unsur kematian, horor dan romantis
<b>Genre</b>	: jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya; ragam sastra
<i>Grammar</i>	: tata bahasa

# Digital Repository Universitas Jember



<b>Heterokosmos</b>	: proposisi strukturalisme dengan memindahkan esensi kejadian sehari-hari ke dalam cerita, dunia yang memberikan berbagai kemungkinan, dunia dalam kata
<b>Homogen</b>	: sejenis
<b>Historis</b>	: latar belakang sejarah
<b>Heterotopia</b>	: ruang-ruang wacana yang mengandung ketaksesuaian, kontradiksi dan bersifat transformatif
<b>Intelektual</b>	: totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman
<b>Industrial</b>	: hal yang berhubungan dengan industri
<b>Inkonsistensi</b>	: ketidaktaatan
<b>Ideologis</b>	: menyangkut atau berkenaan dengan ideologi
<b>Identitas lintas-dunia</b>	: identitas tokoh dari teks lain yang muncul dalam teks baru sehingga membawa dunia teks asalnya dalam teks baru
<b>Kelindan</b>	: jalinan; hubungan
<b>Keajaiban</b>	: keganjilan; keanehan
<b>Khayal</b>	: yang diangan-angankan seperti benar-benar ada
<b>Komoditas</b>	: barang dagangan utama; benda niaga
<b>Konfrontasi</b>	: perihal berhadap-hadapan langsung
<b>Kontinum</b>	: rangkaian
<b>Kosmos</b>	: jagat raya; alam semesta
<b>Kompleksitas</b>	: kerumitan; keruwetan

- Legenda** : cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah
- Logosentrisme** : paham yang lebih mengistimewakan ujaran daripada tulisan karena ujaran lebih dekat dengan sumber asal transendental
- Modernisme** : paham yang mengacu pada modernitas atau kekinian
- Mitos** : cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul alam semesta, manusia, dan bangsa tersebut, mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib
- Metamorfosis** : proses perubahan fisik
- Mimetik** : tiruan; duplikat; *copy*
- Multiplisitas** : keadaan yang bervariasi
- Novel** : karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku
- Ontologis** : moda-moda keberadaan (*state of being*) yang berhubungan dengan fenomena
- Pesona dunia** : pengalaman akan kenyataan yang di waktu yang bersamaan juga ganjil, misterius, mengagumkan, penuh daya pikat dan tidak mampu dijelaskan secara ilmiah pada dirinya.

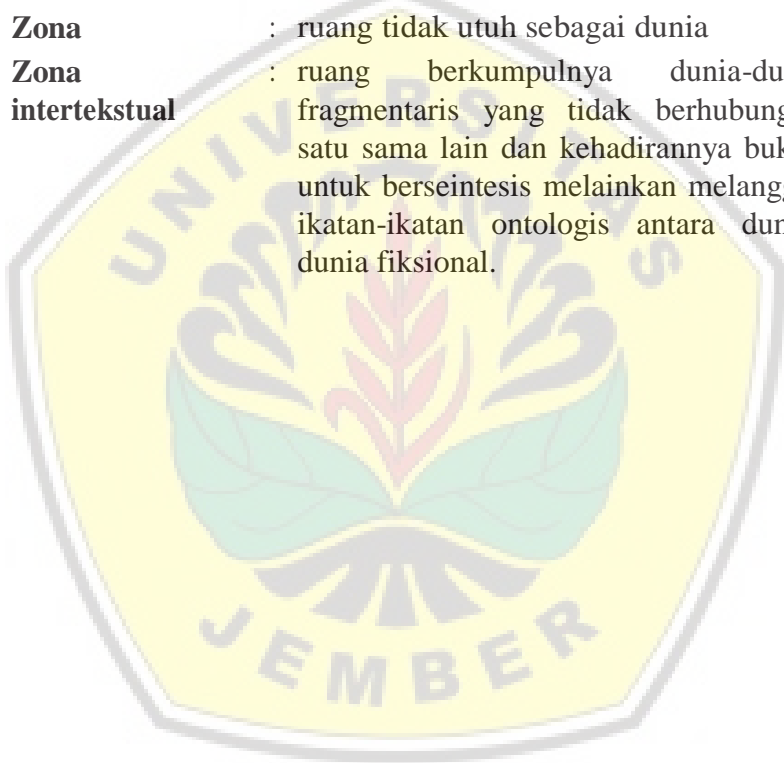
# Digital Repository Universitas Jember

- Posmodernisme** : paham yang berhubungan dengan hal-hal pascamodern
- Perspektif** : sudut pandang
- Plural** : majemuk; banyak; beragam
- Rasio** : akal
- Renaissance** : era kebangkitan peradaban dengan fokus humanisme yang bermula di Italia pada abad 14 dan tersebar luas hingga abad 16
- Realistis** : seperti kenyataan
- Romantik** : aliran pemahaman bercirikan pengedepanan pesona alam dan perayaan kehadiran emosi kembali dalam ekspresi seni sebagai perlawanan terhadap aliran realisme yang berusaha mengedepankan rasio.
- Roman** : jenis prosa yang mengisahkan tokoh sejak lahir hingga dia meninggal dan dibumbui kisah percintaan namun kisah ini lebih pendek dari epik, dan roman bukan kisah kepahlawanan
- Realisme** : gerakan pemikiran yang berpusat pada kenyataan empirik; yang terukur dan bisa ditelusuri pada pengalaman sehari-hari manusia
- Repertoire** : stok pengetahuan mengenai sesuatu hal
- Strategi** : siasat atau cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan
- Supernatural** : di luar realitas nyata



# Digital Repository Universitas Jember

- Sastra** : seni imajinatif dengan media bahasa tulis/lisan dengan dominan estetis
- Semantik** : bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara
- Semiotik** : ilmu tentang tanda
- Susastra** : segala sesuatu yang terkait dengan sastra
- Zona** : ruang tidak utuh sebagai dunia
- Zona intertekstual** : ruang berkumpulnya dunia-dunia fragmentaris yang tidak berhubungan satu sama lain dan kehadirannya bukan untuk berseintesis melainkan melanggar ikatan-ikatan ontologis antara dunia-dunia fiksional.



## BAGIAN I

# Dongeng dan Wujud Barunya di Era Teknologi Elektronik

### 1.1 Kelindan Sastra dan Teknologi; Sebuah Pengantar

**P**esona negeri dongeng—sebagai sebuah semesta—sempat tenggelam ketika pemikiran modernisme dengan rasionalitasnya menjajah pikir<sup>1</sup> manusia.

1 Proses dialog sejarah intelektual di dunia Barat melahirkan batasan-batasan era seperti tradisional, modern dan posmodern. Modernisme sebagai gerakan kebudayaan yang menekankan pada rasionalitas agar dapat dicerna manusia untuk membentuk pemahaman bersama ini berimplementasi pada berbagai bidang kehidupan. Mindset rasional tertanam pada manusia yang membuat gerakan itu berjalan dengan ideologi rasionalitas. Dalam perkembangannya modernisme dengan rasionalitasnya ini tidak dibiarkan diam begitu saja. Manusia mempertanyakan terus-menerus sehingga pemikiran itu terus berdialog dengan pemikiran-pemikiran baru. Dialog pemikiran dari berbagai perspektif tersebut muncul dalam berbagai karya termasuk karya sastra. Pendekatan dialogis pada sejarah ini membuka diskusi antara kategori-kategori oposisi pada berbagai level. Oposisi-oposisi tersebut tidak membentuk dikotomi sederhana karena dia menjadi kemungkinan-kemungkinan yang selalu siap untuk bertumpang-tindih (Biersack, Aletta dan Lynn Hunt, 1989:114). Dengan demikian hadirnya karya-karya yang mencirikan era suatu masa tidak lah hanya bisa dipandang sebagai mode, tapi dialog intelektual seperti yang telah lama terjadi di Barat seperti yang dirumuskan Hegel: tesis VS antitesis menjadi sintesis dan muncul

## BAGIAN II.

### Fiksi Postmodernis dalam Perspektif Brian Mchale

Posmodernisme berkaitan dengan modernisme. Modernisme sendiri adalah gerak yang berpangkal dari tesis Rene Descartes yaitu *cogito ergo sum* yang berarti aku berpikir maka aku ada. Pernyataan ini mengindikasikan kekuatan rasionalitas sebagai akar dari eksistensi manusia. Rasionalitas pun mendapatkan posisi mapan dalam kehidupan manusia dan segala sesuatunya kemudian dituntut rasional atau terukur. Hal tersebut berdampak pada penemuan di berbagai bidang sebagai buah rasionalitas manusia. Adanya standar ukuran pada aspek modernisme ini menyebabkan adanya pusat, totalitas, stabilitas dan keteraturan di dalamnya. Jika tidak total atau parsial, pinggiran, labil dan tidak teratur maka hal tersebut dianggap suborninat. Pemikiran mengenai keterpusatan, totalitas, stabilitas, dan keteraturan dijaga atau dilanggengkan melalui *grand design* (Klages: [http://www .colorado.edu/English/courses/ENGL2012Klages/pomo.html](http://www.colorado.edu/English/courses/ENGL2012Klages/pomo.html)).

Posmodernisme adalah kebalikan dari apa yang dilanggengkan *grand design* modernisme tetapi bukan

### BAGIAN III.

## Pluralitas Dunia dan Zona Intertekstual Enchanted

Pemikiran posmodern menolak absolutitas dan merayakan relativitas. Absolutitas menyebabkan keterpusatan pada sesuatu yang tunggal atau logosentrisme, titik penolakan posmodernisme pada modernisme dengan absolutitasnya tersebut ada pada penghancuran logosentrisme dengan mengedepankan pluralitas sebagai tandingan dari totalitas. Teori McHale pun menggarisbawahi inti dari fiksi posmodernis yang mengedepankan sisi ontologis yaitu tentang keberadaan sesuatu. Masalah ontologis ini menghadirkan pluralitas karena sudut pandangnya yang tidak terpusat pada satu hal melainkan melihat bagian-bagian pada sesuatu.

Berangkat dari konsep ontologis oleh Pavel sebagai deskripsi mengenai *sebuah* semesta, disimpulkan oleh McHale bahwa semesta tidaklah tunggal tetapi plural. Termasuk di dalamnya semesta "yang mungkin" atau justru semesta "yang tidak mungkin".

Semesta atau dunia dalam alam nyata ditentukan oleh tiga modalitas logis yaitu keharusan, kemungkinan dan ketidakmungkinan. Dunia nyata adalah yang

#### BAGIAN IV.

### Fantasi Dan Wacana Sebagai Arena Strategi Posmodernitas Serta Kembalin- ya Pesona Dunia (Re-Enchantment) Dalam Enchanted

**B**erger di dalam *The Social Construction of Reality* menjelaskan bahwa realitas adalah bentukan, dan kenyataan sehari-hari merupakan kenyataan yang tertinggi (*paramount reality*) (Berger dan Thomas Luckman, 1966: 35). Penobatan kenyataan sehari-hari sebagai kenyataan tertinggi dikarenakan kenyataan tersebut berkaitan dengan kesadaran yang paling masif, urgen, dan perilaku yang intens (*intense manner*). Kenyataan sehari-hari ini berhubungan dengan kehadiran “di sini dan sekarang” (*here and now*), *di sini* disadari dengan keberadaan tubuh individu di sini dan *sekarang* disadari dengan kehadiran individu saat ini (1966: 36-7). Kehadiran dalam ‘di sini dan sekarang’ ini dibagi dengan individu-individu lain dalam lingkungan sekitar walau pun dunia tersebut tidak lagi menjadi *here and now* tetapi *there* ketika menjadi kenyataan yang sedang dihadapi individu lain dalam konteks ‘di sini dan

## BAGIAN V.

### Penutup

**M**cHale dengan pemikirannya dalam *Postmodernist Fiction* mentesiskan ciri-ciri karya posmodernis yang dipimpin oleh dominan ontologis sebagai strategi untuk menghadirkan pluralitas. Pengklasifikasian ciri strategis dari pemikiran McHale tersebut adalah kerangka berpikir modernis dalam memahami posmodernisme, sementara relatifitas aplikasi teorinya terhadap karya sastra yang mengizinkan berkembangnya pemahaman pluralitas adalah posmodernis. Dengan demikian maka pikiran McHale akan posmodernisme itu sendiri ada *di antara* modernis dan posmodernis atau dalam istilahnya adalah *limit-modernist*. Kekangan klasifikasi yang bernuansa strukturalis ini kerap kali menjebak pengguna teori tersebut pada kerangka modernisme dengan strukturalismenya yang kaku.

*Enchanted* adalah novel yang mendongeng atau dongeng yang menovel. Kehadiran dongeng dalam novel yang telah dikolaborasikan dan ditransformasikan dan permainan kerlip dominan ontologis dalam *Enchanted* memecahkan konsep keberadaan antara fiksi dan dunia nyata, membuat kedongengan yang dihidirkannya tidak

sepenuhnya dongeng, tetapi dongeng yang menovel. Sementara kerealistikannya yang dihadirkan dengan cara-cara novelistik juga tidak sepenuhnya novel karena sisi fantasi yang kedongengan dalam *Enchanted* membuatnya menjadi novel yang mendongeng. Dengan demikian *Enchanted* merupakan bentuk baru yang berbeda dengan novel romantik atau nostalgia yang membayangkan idealitas kembali dalam kehidupan nyata karena ketidakpuasannya pada modernitas yang menjajah dengan rasionalitas. *Enchanted* justru menegaskan bahwa akhirnya manusia tidak bisa lepas dari virus modernitas, *re-enchantment* yang ditampilkan merupakan wujud kegagalan modernitas.

Kemasan *re-enchantment* dalam *Enchanted* adalah untuk memenuhi residu keinginan manusia akan pemuasan terhadap pesona pada dunia yang tertekan oleh rasionalitas di era modern. Karakter *Enchanted* yang demikian mengekspresikan dan menghidupkan manusia posmodern. *Re-enchantment* dalam *Enchanted* sebagai mimetik realitas plural dari sebuah peradaban. Termasuk di dalamnya dialog antara karya yang sudah ada sebelumnya dan karya yang lahir sejaman. Kembalinya pesona dunia atau *re-enchantment* sebagai fenomena yang dihadapi masyarakat saat ini direkam dan direspon oleh karya sastra. Penelitian lanjutan yang telah dilakukan bersama mahasiswa Sastra Inggris Universitas Jember terhadap novel-novel Amerika seperti di singgung dalam bab-bab sebelumnya yaitu *Clockwork Angels*, *A Kiss in Time*, *Shatter Me* dan satu novel oleh penulis Canada *Life of Pi*, saya menyimpulkan memang karya-karya sastra tersebut merekam kembalinya pesona dunia. Teknologi memberi sumbangsih dalam

menghadirkan pesona dunia yang diadaptasikan dalam narasi sastra.

*Enchanted* menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup hanyadengan mengandalkan rasio, tetapi masih ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan mengingat dunia ini adalah plural. Hanya dengan rasionalitas maka akan membawa pada pengkutuban benar-salah yang mutlak, keterpusatan, peniadaan yang peripheral, dan akhirnya sengketa atau perang memperjuangkan yang dianggap paling benar. Manusia juga perlu mimpi dan harapan untuk mendorongnya berbuat sesuatu yang di luar prediksi dan kalkulasinya. Akan tetapi hidup hanya dengan bermimpi tanpa mempertimbangkan rasio juga akan membuat manusia rapuh menghadapi kenyataan hidup. Posmodernisme yang tercermin dari pikiran-pikiran kehadiran karya ini adalah dialog antara tesis modernisme dengan antitesisnya, tetapi tidak menghadirkan sintesis, dialog itu disajikan dalam keberadaannya yang beragam. Mengutip pemikiran Roland Barthes, bahwa aspek irasionalitas adalah kemanusiaan itu sendiri. Irasionalitas adalah sisi manusiawi manusia yang tidak dapat dinafikan, menghilangkannya adalah pembunuhan pada kemanusiaan itu sendiri. Jadi mimpi dan fantasi yang ditaruh dalam *plane* modernisme sebagai bentuk irasionalitas pada dasarnya adalah sisi manusiawi manusia yang gagal dibunuh dalam permainan modernisme. Posmodernisme memberi ruang bagi mimpi dan fantasi atau aspek irasionalitas untuk menghidupkan sisi manusiawi manusia. Kecerdasan individu dalam menjadikan aspek rasional dan irasional



# Digital Repository Universitas Jember

dalam hidupnya dibutuhkan agar kedua aspek tersebut saling mendukung dan proporsional dalam membangun peradaban manusia selangkah ke depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Althusser, Louis. 2007. Filsafat sebagai Sebuah Senjata Revolusi: pengantar Fredric Jameson (terjemahan dari Lenin and Philosophi, and other Essays/Louis Althusser: introduction by Fredic Jameson. 1971). Yogyakarta: Resist Book
- Allen, Pamela. 2004. Membaca, dan Membaca Lagi; [re] presentasi Fiksi Indonesia 1980-1995. Terjemahan Bakdi Soemanto. Magelang: Indonesia Tera.
- Anggraeni, Niluh Devi. 2018. World Under Erasure in Thareh Mafi's Shatter Me: A Postmodern Perspective. Skripsi Persyaratan lulus S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Barthes, Roland. 1977. Music-Image-Text. New York: Hill and Wang.
- Berger, Peter.L dan Thomas Luckmann. 1966. The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge. Maryland: Penguin Books.
- Biersack, Aletta dan Lynn Hunt. 1989. The New Cultural History (Studies on the History of Societis and Culture). California: University of California Press
- Chamamah, Soeratno. 2001. dalam bunga rampai Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

- Cawelti, John. G. 1976. *Adventure, Mystery, and Romance— Formula Stories as Art and Popular Culture*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Culler, Jonathan. 1975. *Structuralist Poetics: Structuralist Linguistics and the Study of Literature*. London and Henly: Roudledge & Keagan Paul.
- Curry, Patrick. 1999. *Magic Vs. Enchantment*. (dalam *Journal of Contemporary Religion*, vol.14 Num) Cammeray, NSW: Carfax Publishing, Taylor & Francis Ltd.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pedidikan Nasional.
- Faris, Wendy B., 2004. *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. USA: Vanderbilt University Press.
- Foucault, Michel. 2002. *Menggugat Sejarah Ide* (Terj. dari *The Archeology of Knowledge* oleh iniyiak Ridwan Muzir) Yogyakarta: IRCiSoD
- , 1980. *Power/Knowledge*. Brighton: Harvester.
- , 1970. *The Order of Things*. London: Tavistock Publications Limited.
- Gymnich, Marion. 2016. *Social Criticism in Charles Dickens' A Christmas Carol; Term Paper for Class Differences and Class Conflicts in 19<sup>th</sup> Century; Winter Term 2016/2017*. Rheinische Friedrich-Wilhelms-Universität Bonn Institut für Anglistik, Amerikanistik und Keltologie
- Hegerfeldt, Anne C, 2005. *Lies that tell the Truth: Realism Seen through Contemporary Fiction from Britain*. Amsterdam: Rodopi B.V

- Hutcheon, Linda. 1992. *A Poetic of Postmodernism*. New York and London: Routledge.
- Jauss, Hans Robert. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Jones, Jasmine. 2007. *Enchanted* (Based on the new movie from Walt Disney pictures). New York: Disney Press.
- Kristeva, Julia. 1980. *Language in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. USA: Basil Blackwell Publisher. (Columbia University Press)
- Lukacs, Georg. 1978. *The Theory of the Novel*. London: Merlin Press.
- Lyotard, Jean-Francois. 2009. *The Posmodern Condition: A Report on Knowledge* (Kondisi Posmodern: Suatu Laporan Mengenai Pengetahuan, penerjemah Dian Vita Ellyati). Surabaya: Selasar Surabaya Publishing
- Magee, Bryan. 2008. *The Story of Philosophy; Kisah Tentang Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Makaryk, Irena R. 1993. *Encyclopedia of Contemporary Literary Theory*. Canada: University of Toronto Press Incorporated.
- Mamentu, agustine Clara. 2005. "Women/'s Fantasy as reflected in Romance of Cinderella Formula". Tesis prasyarat kelulusan S-2 Program Studi American Studies Universitas Gadjah Mada.
- Mas'ula. 2016. *Postmodern Strategies in Alex Flinn's A Kiss in Time*. Skripsi Persyaratan lulus S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- McHale, Brian. 1987. *Postmodernist Fiction*. New York & London: Routledge
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda

- Nicol, Bran. 2002. *Posmodernism and the Contemporary Novel: A Reader*. Edinburg: Edinberg University Press Ltd.
- Preglau, Max. 2003. *Disenchantment and Re- Enchantment of the World; Inscapable Dialectics? dalam Religion, Society and Economics: Eastern and Western Perspectives in Dialogue* seri XXIII Theology. Frankfurt am Main: Peter Lang GmbH-Europaischer Verlag der Wissenschaften.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.
- Pujiati, Hat. 2018. *Magic In Literary Works: From Enchantment to Re-enchantment of The World and to Hyperreality as the Postmodernist Aesthetics*. Dalam Habsari, Sri K. dkk (ed.) *Proceedings: International Convergence on English Literary Studies and Cultural Studies (ICELSCS) 2018: Recent Trends in English Literary Studies and Cultural Studies 2018*. October 2-3, 2018 Surakarta Indonesia : Sastra Inggris FIB Universitas Sebelas Maret.
- Pujiharto. 2002. “Dunia-dunia Posmodern dalam Novel Larung”. Tesis prasyarat kelulusan S-2 Program Studi Sastra Universitas Gadjah Mada.
- 2009. “Puitika Pascamodern dalam Fiksi Indonesia 1970-2005”. Disertasi prasyarat kelulusan S-2 Program Studi Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Rosyidi, Ikhwan Setiawan. 2008. “Formula dan Eskapisme dalam Harry Potter: Kajian Sastra Formula”. Tesis prasyarat kelulusan S-2 Program Studi Sastra Universitas Gadjah Mada.

- Sangidu. 2007. Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Schneider, Mark A..1993. Culture and Enchanment. Chicago: The University of Chicago Press.
- Septiana, Riska.2015. Magical Realism and the Erasure of the World in Iyyan Martel's Life of Pi in Postmodernism Perspective. Skripsi Persyaratan lulus S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Setiawati, Beta. 2005. ““Disneyzation” of Non American Stories in Disneys' Films: A study on Popular Cultur”. Tesis prasyarat kelulusan S-2 Program Studi American Studies Universitas Gadjah Mada.
- Stevick, Philip. 1967. The Theory of the Novel. Toronto: The Free Press
- Swingwood, Alan. 1986.The sociological Poetics and Aesthetic Theory.Hong Kong: The Mcmillan Press LTD.
- Wardhani, Asih Putri. 2019. Cassandra Clare's Clockwork Angel Through the Lens of Postmodern Strategies. Skripsi Persyaratan lulus S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Watt, Ian.1968. The Rise of the Novel.London: Penguin Book.
- Wrong, Dennis. 2003. Max Weber: Sebuah Khazanah. Yogyakarta:Ikon Teralitera.
- Young, David dan Keith Hollaman. 1984. Magical Realist Fiction: An Anthology. New York & London: Longman Inc.

Young, Robert. 1987. *Untying the Text: A Poststructuralist Reader*. London and New York: Routledge & Kegan Paul.

Zipis, Jack. 2008. *Toward a Theory of the Fairy Tale as a Literary Genre*. makalah yang dipresentasikannya dalam simposium internasional berjudul *Folktales and Fairy Tales: Translation, Colonialism, and Cinema* pada 23-26 September 2008 di University of Hawaii-Manoa

### **Akses data dari internet:**

Grimms, Jacob dan Wilhelm Grimm. *Snow White*. ditulis ulang oleh D.L. Ashliman dalam *Aarne Thompson tipe 709*. Dipublikasikan di <http://www.pitt.edu/~dash/type0709.html#snowwhite> dan diunduh pada tanggal 10 Juli 2008 pukul 18.02 WIB.

-----  
Rapunzel. *Kinder- und Hausmärchen (Children's and Household Tales -- Grimms' Fairy Tales)*, 7th ed. (Berlin, 1857), no. 12. *Text Rapunzel* ditulis ulang dan diterjemahkan oleh D.L. Ashliman diunduh dari <http://www.pitt.edu/~dash/grimm012.html> pada tanggal 25 Oktober 2008 pukul 15.23 Wib, direvisi terakhir kali oleh Ashliman pada 27 Maret 2007.

-----  
Blair Rose. dalam *Dornröschen, Kinder- und Hausmärchen, (Children's and Household Tales)*, no. 50 diterjemahkan dan ditulis ulang oleh . Ashliman di <http://www.pitt.edu/~dash/grimm050.html>. diunduh pada 25 Oktober 2008 pukul 15.31 Wib. Sumber tulisan Grimms sendiri adalah *Marie Hassenpflug (1788-1856)*.

Jenkins, Richard. 2000. *Disenchantment, enchantment and re-enchantment: Max Weber at The*

Millennium, dalam jurnal Max Weber Studies, vol. 1 (2000) no. 1, pp. 11-32. diakses di [http:// www.maxweberstudies.org/1.1pdfs /1.1% 2011-32.pdf](http://www.maxweberstudies.org/1.1pdfs/1.1%2011-32.pdf) pada tanggal 26 Oktober 2008 pukul 5.40 WIB

Klages, Mary. Berupa materi kuliah elektronik untuk mahasiswanya di Colorado University, yang dipublikasikan di situs resmi Colorado University : [http:// www.colorado.edu/English/ courses/ ENGL 2012Klages/pomo.html](http://www.colorado.edu/English/courses/ENGL2012Klages/pomo.html). diunduh pada 14 November 2008 pukul 17.56 WIB.

Lang, Andrew. Cinderella : or : The Little Glass Slipper . ditulis ulang dengan perbaikan ejaan oleh Ashliman di [http:// www.pitt.edu /~dash / perrault06.html](http://www.pitt.edu/~dash/perrault06.html) dan diunduh pada tanggal 13 Juli 2008, pukul 14.30 WIB, terakhir revisi pada tanggal 8 October 2003.

-----1889.Sleeping Beauty. London: Longmans, Green, and Company. Ditulis ulang oleh Ashliman dengan perbaikan ejaan yang disesuaikan dan dipublikasikan di [http://www.pitt.edu/~dash/ type0410.html#grimm](http://www.pitt.edu/~dash/type0410.html#grimm), diunduh pada 25 Oktober 2008, pukul 15.34 Wib dan diperbaiki terakhir kali oleh Ashliman pada 14 November 2005.

Liotard, Jean-Francois. The Postmodern Condition diakses dari [http:// www.marxists.org/reference/ subject/philosophy/works/fr/lyotard.htm](http://www.marxists.org/reference/subject/philosophy/works/fr/lyotard.htm) pada tanggal 26 Agustus 2009 pukul 9.06 WIB yang dikutip dari The Postmodern Condition (1979) publ. Manchester University Press, 1984.

[http://sf-encyclopedia.uk/fe.php?nm=dickens\\_charles](http://sf-encyclopedia.uk/fe.php?nm=dickens_charles)

diakses tanggal 20 Desember 2019

<http://en.wikipedia.org/wiki/Troll> diakses pada tanggal 29 Juni 2009



# Digital Repository Universitas Jember

- <http://www.kapanlagi.com/a/0000004611.html>  
diakses tanggal 24 oktber 2008 pukul 11:58 am
- [http://en.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_fantasy](http://en.wikipedia.org/wiki/History_of_fantasy)  
diakses pada tanggal 30 Desember 2008 pukul 9.10 WIB
- [http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Metamorphosis](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Metamorphosis)  
diakses pada tanggal 13 Agustus 2009 pukul 22.11 WIB
- <http://ejtaal.net/kamus/> diunduh pada tanggal 26 Juli 2009 pukul 9.10 WIB
- <http://www.pem.cam.ac.uk/ip/docs/Enchantment.pdf> oleh Lea T. Olsan diunduh pada tanggal 17 Agustus 2009 pukul 8.10 WIB
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Slang> diakses pada tanggal 18 Agustus 2009 pukul 9.02 WIB
- [http://www.logosjournal.com/issue\\_5.1/harvey\\_printable.htm](http://www.logosjournal.com/issue_5.1/harvey_printable.htm) diunduh 5 September 2008 pukul 20.31 WIB
- The Ontology and Cosmology of Non-Euclidean Geometry dalam <http://www.friesian.com/curved-1.htm> diakses tanggal 16 September 2009 pukul 5.00 WIB
- Non-Euclidean Geometri dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Non-Euclidean\\_geometry](http://en.wikipedia.org/wiki/Non-Euclidean_geometry) diakses tanggal 15 September 2009 pukul 20.11 WIB
- Non-Euclidean Geometri [http://www.gap-system.org/~history/HistTopics/Non-Euclidean\\_geometry.html](http://www.gap-system.org/~history/HistTopics/Non-Euclidean_geometry.html) tanggal 15 September 2009 pukul 19.40 WIB

# Digital Repository Universitas Jember

## Sumber Kamus Elektronik

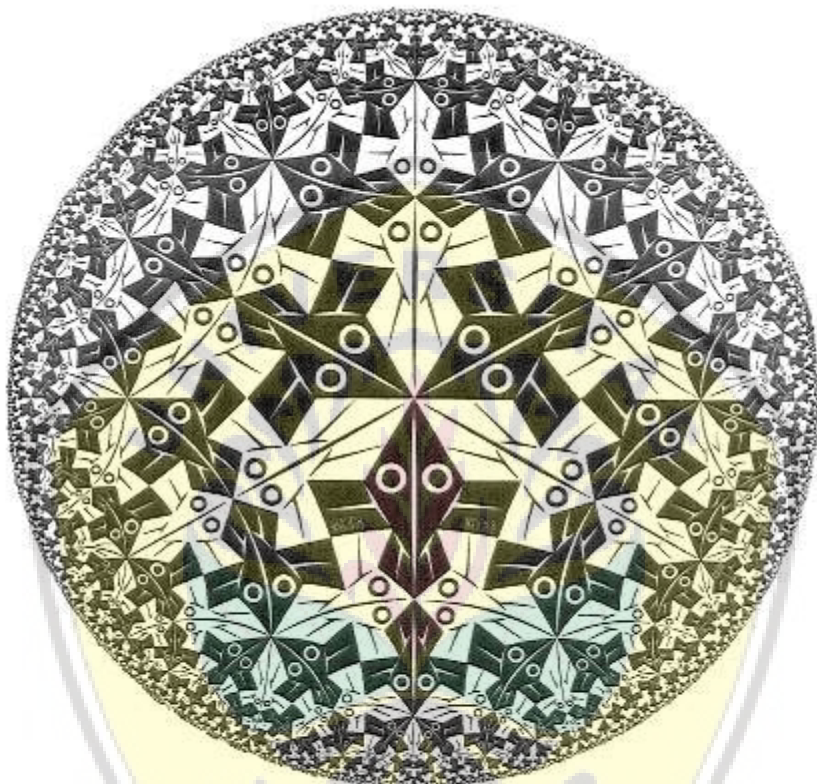
Merriam-Webster's Unabridged Dictionary (2000:version  
2,5)

Oxford Advance Genie (kamus elektronik)





## Lampiran 1: gambar non-Euclidean dari model ruang Lobachevskian



**Maurits C. Escher's model of Lobachevskian space. All the fish of the same color are supposed to be the same size and shape. The boundary of the circle is at infinity. The model distorts both size and shape. All the lines are "straight" (geodesics) and intersect the boundary at right angles.**

## Lampiran 2: Ringkasan Cerita yang Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia

### *Enchanted*

Cerita *Enchanted* bermula di negeri bernama Andalasia yang dipimpin oleh seorang ratu bernama Narissa. Kekuasaan Narissa akan berakhir ketika Edward, anak tirinya, telah menikah kelak. Maka dari itu Narissa berusaha menghalangi pernikahan Edward dengan Giselle, seorang gadis cantik yang bersuara merdu dan bersahabat dengan binatang-binatang kecil di hutan tempat Edward bertemu dengannya. Narissa mengirimkan Giselle ke negeri di mana tidak ada kehidupan yang bahagia selamanya, yaitu di dunia manusia, Manhattan-New York.

Tubuh Giselle yang tadinya hanya dua dimensi berubah menjadi tiga dimensi seperti manusia biasa. Di Manhattan dia tersesat dan bertemu dengan Robert dan anaknya yang bernama Morgan. Morgan memohon pada ayahnya agar Giselle bisa bermalam di rumah itu dan masalah pun timbul. Giselle dengan kepolosannya dan mimpi-mimpi 'negeri dongengnya' sering membuat Robert bingung karena baginya Giselle adalah perempuan yang suka berbicara dan berpikir irasional. Kehadiran Giselle di rumahnya juga membuat Nancy, perempuan pandai dan sukses dengan karirnya yang telah dipacarinya selama lima tahun, cemburu dan hubungan mereka pun memburuk.

Giselle yang dianggap irasional dan terlalu muluk-muluk ternyata mampu memberikan solusi bagi hubungan Robert dan Nancy. Sementara itu, pangeran Edward menyusul Giselle ke New York namun hati

Giselle sudah berpindah pada Robert. Malam harinya ketika Giselle dan Edward serta Nancy dan Robert menghadiri pesta dansa, Narissa datang dan membujuk Giselle sekali lagi untuk menggigit apel yang telah diracuninya. Dia tidak mau kehilangan tahtanya jika sampai Edward menikah dengan perempuan itu. Begitu dia menangkap kekecewaan Giselle melihat Robert yang berdansa dengan Nancy dan sedih karena harus melepas orang yang dicintainya dan segera kembali ke Andalasia bersama Edward yang tak lagi dicintainya, Narissa membujuknya untuk melupakan semua itu. Giselle setuju untuk melupakan semua kenangan itu dan menggigit apel tersebut. Begitu apel itu digigitnya ia pun jatuh pingsan. Jika ia tidak diselamatkan dengan ciuman cinta sejatinya (*true love kiss*) sebelum denting jam yang kedua belas maka ia akan mati.

Melihat itu Edward marah mengetahui perbuatan Narissa. Dia mengancam akan mengumumkan pada bangsanya apa yang telah dilakukan ratu mereka sesampai di Andalasia nanti dan Narissa tidak akan pernah memerintah negeri itu lagi. Untuk menyelamatkan Giselle, Robert ingat akan apa yang selalu dikatakan Giselle bahwa ciuman cinta sejati adalah kekuatan luar biasa yang ada di dunia. Dia pun menyuruh Edward, calon suami Giselle di Andalasia untuk menciumnya namun tidak berhasil, perempuan itu tidak juga membuka matanya hingga detik-detik terakhir pukul 12 malam. Edward pun menatap Robert dan memintanya untuk mencium Giselle, dan ternyata benar, cinta sejati Giselle adalah Robert, tanpa Robert sadari sebenarnya dia juga telah jatuh cinta pada Giselle, Giselle pun membuka matanya dan sadar. Menyadari kegagalannya, Narissa

marah dan berubah wujud menjadi monster besar. Dia membawa lari Robert ke puncak tower sebuah gedung di New York. Giselle berusaha menyelamatkan kekasihnya dengan meyambar pedang Edward yang tergeletak di lantai. Dia menjadi penyelamat Robert. Narissa akhirnya jatuh dari tower dan jasadnya menghilang.

Sementara itu Nancy memungut sepatu kaca Giselle yang hanya sebelah di lantai gedung yang telah dikacaukan monster Narissa tersebut. Edward memakaikan sepatu itu ke kaki Nancy dan ternyata pas di kakinya. Mereka pun menuju lubang di jalan (*manwhole*) tempat para pendatang dari Andalusia ini muncul sebelumnya. Nancy menikah di Andalusia dengan Edward dan mejadi putri yang baik hati sementara Giselle menjadi ibu baru bagi Morgan di New York.

## **Cinderella**

Dahulu kala hiduplah seorang pria yang menikah yang kedua kalinya karena istri pertamanya meninggal. Istri kedua tersebut memiliki dua orang putri, sementara pria itu punya seorang putri dari istri pertamanya. Mereka pun hidup bersama.

Tak lama kemudian sang ibu tiri mulai memperlakukan anak tirinya dengan semena-mena yang diikuti oleh kedua putrinya. Cinderella nama anak tiri itu, dia tidak diberi tempat tidur yang nyaman, makanan yang cukup, dan hanya berpakaian seadanya.

Suatu hari di istana raja, putra mahkota menyelenggarakan pesta dansa dan mengundang semua gadis-gadis bangsawan yang mengikuti perkembangan mode di pelosok negeri. Cinderella tidak memiliki pakaian yang layak untuk datang ke pesta tersebut, dia

hanya membantu kakak-kakak tirinya berpakaian yang terbaik yang mereka miliki dan dan menyisir rambut mereka.

Ketika kedua kakak tirinya berangkat ke pesta, Cinderella hanya mampu mengiringi kepergian mereka dengan pandangannya. Kemudian datanglah ibu peri pelindungnya yang mengabulkankan mimpi Cinderella untuk turut serta ke pesta dansa tersebut. Labu disulap menjadi kereta yang cantik yang berlapis emas, enam tikus disulap menjadi enam ekor kuda penarik kereta, seekor tikus gemuk disulap jadi kusir, enam ekor kadal disulap menjadi enam pelayan yang siap melayani Cinderella dari dan menuju kereta, baju dekil Cinderella juga disulap menjadi mewah berlapis perak dan emas serta bertatakan permata. Kemudian sang peri memberinya sepasang sepatu kaca. Sebelum berangkat ke pesta, ibu peri pelindung Cinderella mengingatkan agar dia segera pulang sebelum tengah malam. Pada saat tengah malam maka semua yang telah disulap tadi akan kembali ke bentuknya semula. Cinderella pun setuju dan berjanji akan mematuhi hal tersebut.

Sesampainya di pesta, semua berdecak kagum dengan kecantikan dan kemewahan Cinderella. Dia pun berkesempatan berdansa dengan putera raja. Sang pangeran sangat mengagumi pasangannya hingga tak memakan sebutir makanan pun ketika disajikan makanan. Kakak-kakak tiri Cinderella pun tidak mengenali Cinderella ketika dia duduk di antara mereka. Namun tiba-tiba Cinderella mendengar jam berdentang sebelas kali dan tiga perempat, dia pun cepat-cepat kabur dari ruangan pesta.



Sesampainya di rumah, Cinderella berpura-pura kalau dia baru bangun tidur ketika kedua kakaknya datang yang dengan antusias menceritakan kehadiran seorang putri cantik dan mewah di pesta.

Keesokan harinya, Cinderella kembali hadir di pesta dansa dan masih memukau seluruh yang hadir di pesta. Lagi-lagi, dia hampir lupa pesan ibu peri pelindungnya. Dia baru sadar ketika jam telah berdentang dua belas kali maka ia pun kabur secepat kijang meninggalkan ruangan. Pangeran berusaha mengejarnya akan tetapi tak mampu mengejarnya. Sebelah sepatu kaca Cinderella ketinggalan dan diambil oleh pangeran. Sepatu itu selalu dipandanginya karena dia telah jatuh cinta pada pemilik sepatu tersebut.

Pangeran pun mengumumkan bahwa dia akan menikahi gadis mana pun yang kakinya muat dengan sepatu kaca yang dimilikinya tersebut. Pesuruh istana berkeliling negeri untuk mencobakan sepatu tersebut pada para putri bangsawan dan ketika kakak Cinderella mencobanya namun tidak muat, Cinderella yang melintas di dekatnya dan menyadari bahwa itu sepatunya juga menawarkan diri untuk mencoba sepatu tersebut dengan bercanda yang mengundang tawa kakak-kakaknya. Pesuruh istana itu pun mengizinkan karena perintanya adalah siapa saja bisa mencoba sepatu tersebut. Kedua kakak Cinderella kaget ketika sepatu itu cocok di kaki Cinderella, kemudian dia mengeluarkan pasangan sepatunya dari sakunya. Ibu peri pelindung Cinderella pun menyentuhkan tongkat ajaibnya pada Cinderella dan dia menjelma menjadi sang gadis istimewa dan elegan yang telah menggegerkan ruang dansa tempo hari.

Mereka pun berlulut memohon maaf pada Cinderella karena telah memperlakukannya buruk selama ini.

Pangeran memboyong Cinderella ke istana dan menikah beberapa hari kemudian. Cinderella juga memboyong kedua kakak tirinya ke istana dan menjodohkannya dengan dua bangsawan di istana.

## *Little Snow White*

Suatu ketika di tengah musim dingin, di antara turunnya salju, seorang ratu cantik sedang menjahit di jendelanya yang berbingkai kayu hitam ebony. Saat menjahit, dia melihat salju, namun jarinya tertusuk jarum. Tiga tetes darahnya jatuh di atas salju dan dia berkata “Seandainya aku punya anak berkulit seputih salju, bibirnya semerah darah, dan rambut serta matanya sehitam bingkai jendela ini”. Tak lama kemudian dia pun mempunyai anak perempuan yang berkulit seputih salju, bibir semerah darah, dan rambut dan mata sehitam kayu ebony, mereka pun menamainya Little Snow-White.

Sang ratu adalah perempuan tercantik di negeri itu dan dia sangat bangga karenanya. Setiap pagi dia berdiri di depan kaca ajaibnya dan bertanya:

Wahai kaca-kaca di dinding, siapakah yang tercantik?

Dan kaca tersebut selalu menjawab: Engkau, ratuku, engkaulah yang tercantik.

Dan ratu pun tahu kalau tidak ada seorang pun yang menandingi kecantikannya di dunia.

Sementara itu Snow-White tumbuh besar, dia tumbuh cantik melebihi sang ratu. Ketika suatu hari ratu bertanya pada kacanya siapakah yang tercantik? Kaca tersebut menjawab:

Engkau, ratuku, kau cantik dan itu benar. Tapi Little Snow-White masih seribu kali lebih cantik darimu.

Jawaban kaca tersebut menimbulkan kecemburuan bagi sang ratu dan dia menyalahkan Snow-White karena dia lah yang membuatnya bukan sebagai perempuan tercantik di dunia lagi. Dia pun menyuruh seorang pemburu untuk membawa Snow-White ke hutan dan membunuhnya. Sebagai bukti, pemburu tersebut harus membawa paru- paru dan hati Snow-White pada sang ratu karena dia hendak memasak dan memakannya.

Pemburu itu pun membawanya ke hutan, ketika dia hendak menusuk Snow-White dengan pisaunya, Snow-White mulai menangis dan memohon diampuni hidupnya dan berjanji untuk lari ke tengah hutan dan tak akan pernah kembali ke istana. Pemburu itu setuju dan berpikir bahwa nantinya gadis kecil itu bisa diterkam binatang buas jadi dia tidak perlu membunuhnya. Dia mengganti paru dan hati yang dia harus penuhi pada ratu dengan paru dan hati beruang yang melintas. Ratu pun memasak dan memakan hati tersebut.

Setelah jauh berlari ke tengah hutan, Snow-White menemukan rumah kecil. Rumah itu adalah rumah tujuh kurcaci. Mereka bekerja di pertambangan dan sedang tidak ada di rumah. Di dalam rumah itu semua peralatannya serba kecil. Karena lapar dan dahaga, dia pun memakan dan meminum semua yang ada di meja kemudian tertidur diranjang-ranjang kecil milik kurcaci itu.

Ketika para kurcaci itu datang dan menemukan barang-barang mereka berantakan karena telah dipakai oleh seseorang, mereka pun bertanya-tanya hingga mereka terpukau oleh sesosok jelita yang terbaring di

ranjang-ranjang mereka. Melihatnya tertidur pulas, tak satu pun di antara mereka yang tega membangunkan si cantik. Mereka bertujuh rela tidur bergantian setiap satu jam untuk menjaga Snow-White.

Keesokan harinya, ketika Snow-White terbangun mereka pun menanyakan siapa dia dan bagaimana dia menemukan tempat itu. Snow-White menceritakan dirinya dan bagaimana ibunya ingin membunuhnya. Tujuh kurcaci itu iba mendengar cerita Snow-White, maka mereka mengizinkan Snow-White untuk tetap tinggal di umah itu dengan syarat dia menjaga rumah mereka selama mereka bekerja di tambang, memasak, menjahit, membereskan tempat tidur mereka, mencuci, merajut dan menjaga semua perabotan rumah tetap rapi dan bersih. Mereka pun berjanji akan memenuhi kebutuhan Snow-White sebagai imbalan. Mereka mengingatkan bahwa seharian mereka akan bekerja di tambang maka Snow-White akan sendirian di rumah, oleh karena itu mereka mengingatkan agar tidak membiarkan seorang pun masuk ke dalam rumah, karena mungkin ratu yang ingin mencelakakannya datang.

Pagi itu, ratu bertanya lagi pada kaca ajaibnya siapakah yang tercantik di negeri itu. Kaca itu menjawab sekali lagi bahwa sang ratu memang cantik tetapi Snow-White seribu kali lebih cantik darinya. Ratu tahu kalau pemburu itu mengkhianatinya, dia tidak membunuh Snow-White. Hanya tujuh kurcaci yang hidup di hutan tempat Snow-White dibawa oleh si pemburu, maka seketika dia tahu bahwa kurcaci-kurcaci itu telah menyelamatkan Snow-White. Dia pun menyusun rencana untuk membunuh Snow-White karena dia tidak akan menemukan kedamaian hingga kaca ajaib itu mengatakan

bahwa dialah yang tercantik di negeri itu. Dia menyamar menjadi wanita tua yang menjajakan barang-barang. Dia menawarkan korset berrenda, Snow-White tertarik dan membuka pintu untuk menawar korset tersebut dan mencobanya. Ratu yang menyamar itu membantunya mencoba tetapi dia mengikatkan korset itu begitu kencang dan kuat hingga Snow-White tidak bisa bernafas dan dia jatuh seperti meninggal karenanya. Wanita itu puas dan meninggalkannya.

Pada malam harinya, ketika tujuh kurcaci itu datang mereka menemukan Snow-White terkapar dan mereka memotong korset yang menyesak nafas Snow-White tersebut sehingga dia hidup kembali. Para kurcaci itu menyadari kalau yang menimpa Snow-White pastilah ulah sang ratu. Di istana, ratu bertanya padakacanya kembali siapakah gerangan yang tercantik di negeri itu, sekali lagi kaca ajaib tersebut menjawab bahwa Snow-White lebih cantik seribu kali dari sang ratu. Ratu marah, dia sadar bahwa Snow-White hidup kembali, maka ia menyusun rencana untuk kembali mencelakakan Snow-White. Dia kembali menyamar menjadi perempuan berbeda dan menyamar menjadi pedagang keliling yang menawarkan sisir yang telah diracuninya. Mulanya Snow-White menolak membukakan pintu bagi perempuan itu karena para kurcaci telah melarangnya membukakan pintu. Tapi ketika ia mengintip perempuan pedagang sisir itu berbeda dengan yang datang sebelumnya yang telah mencelakakannya, dia pun membuka pintu dan membeli sisir tersebut. Perempuan itu menawarkan menyisirkan rambut Snow-White, dia menancapkan sisir beracun tersebut di rambut Snow-White dan gadis itu terkapar. Perempuan jelmaan ratu pun meninggalkannya dengan hati riang.

Para kurcaci datang tepat waktu, mereka mencabut sisir di rambut Snow-White sehingga gadis itu tersadarkan kembali dan berjanji tidak akan membukakan pintu pada siapa pun lagi. Sementara itu ratu kecewa lagi karena kaca ajaib masih memberikan jawaban yang sama ketika dia bertanya tentang siapa yang tercantik di negeri itu. Dia geram karena Snow- White masih mengungguli dirinya. Dia memasuki kamar rahasianya yang tidak pernah dimasuki siapa pun dan membuat racun di sana. Dia membuat apel beracun yang tampak ranum dan cantik dari luar sehingga siapa pun yang melihatnya pasti menginginkannya. Kemudian ia menjelma menjadi perempuan petani dan mendatangi rumah kurcaci itu lagi.

Kali ini Snow-White benar-benar berusaha mematuhi janjinya untuk tidak membukakan pintu pada siapa pun termasuk pada perempuan petani penjual apel di depannya. Perempuan itu tidak memaksanya keluar tapi dia mengizinkan Snow-White mencicipi apel yang dijualnya. Dia membagi apel ditangannya menjadi dua bagian, yang separo dia makan dan separuhnya dia ulurkan pada Snow-White. Melihat perempuan itu makan sebagian dari apel itu, Snow-White tergoda untuk menerima separuh dari apel tersebut maka ia membuka jendela kemudian segera menggigit apel di tangannya. Baru segigit dia memakan apel itu dan dia jatuh terkapar. Jelmaan ratu itu pun kembali ke istana dengan riang.

Sesampainya di istana, dia kembali bertanya pada kaca ajaib siapakan perempuan tercantik di negeri itu, jawaban kaca ajaib kali itu benar-benar memuaskan hatinya karena dia lah yang tercantik.

Di rumah kurcaci, mereka tidak dapat menyelamatkan Snow-White lagi. Walau pun mereka telah melonggarkan korset Snow-White dan mencari sesuatu di rambutnya kalau saja ada sisir beracun lagi tetapi tidak ada. Mereka tidak dapat menyalamatkannya kali ini, mereka bertujuh menangisi Snow-White yang dibaringkan di atas tandu jenazah selama tiga hari dengan perasaan kehilangan. Ketika mereka hendak menguburkannya, mereka melihat wajah Snow-White tetap berseri, segar dan pipinya masih merah. Dia tidak menampakkan ciri-ciri orang mati, maka mereka pun membuatnya peti dari kaca dan mengukir nama Snow- White dan asal leluhurnya sebagai keturunan raja dengan tinta emas di atasnya. Setiap hari salah satu dari kurcaci itu menjaga dan mengamati peti kaca berisi Snow-White tersebut.

Setelah lama terbaring dalam peti kaca tersebut, Snow-White masih tetap cantik dan tidak menampakkan kerusakan apa pun pada jasadnya. Kulitnya masih seputih salju, bibirnya semerah darah, dan seandainya dia membuka matanya pasti matanya juga sehitam kayu ebony.

Suatu hari, seorang pangeran muda datang ke rumah kurcaci itu dan menumpang menginap malam itu. Ketika dia masuk ke kamar tamu, dia menemukan Snow- White yang terbaring di dalam peti kaca dan diterangi oleh tujuh lilin, dia tidak pernah merasa cukup memandangi kecantikan Snow-White. Dia membaca tulisan di peti itu yang menyatakan bahwa gadis itu adalah keturunan raja. Dia pun memohon para kurcaci itu untuk menjual peti itu beserta Snow-White di dalamnya padanya, namun para kurcaci tidak mau menjualnya berapa pun

yang ditawarkan sang pangeran. Pangeran itu kemudian memintanya, karena dia tidak bisa hidup tanpa bisa melihat kecantikan Snow-White dan dia berjanji akan menjaga peti tersebut sebagai barangnya yang paling berharga bagi dirinya. Kurcaci-kurcaci itu tidak tega dan mengizinkan sang pangeran membawa peti berisi Snow- White tersebut ke istananya.

Setiap hari sang pangeran harus melihat Snow-White di dalam peti matinya, tanpa itu dia tidak bisa makan secuil makanan pun. Suatu hari, salah satu pelayan yang bertugas membawa peti ke hadapan pangeran dan mengembaliannya ke tempat semula menjadi jengkel karena harus tersiksa membawa-bawa gadis mati tersebut. Pelayan itu mengeluarkan jenazah Snow-White dari petinya dan memukul punggung Snow- White dengan tangannya. Potongan apel beracun di tenggorokan Snow-White pun keluar dari mulutnya dan dia kembali hidup. Dia berjalan mendekati pangeran dan menemani sang pangeran makan di meja makan dengan penuh kebahagiaan. Keesokan harinya pernikahan mereka digelar dan ibu Snow-White juga diundang.

Pagi itu, sang ratu bertanya lagi pada kaca ajaibnya siapakah yang tercantik di negeri itu, namun jawaban kaca itu mengejutkannya karena ternyata ratu muda yang baru akan menikah hari itu seribu kali lebih cantik dari sang ratu. Ratu berangkat menghadiri pernikahan itu dengan penuh kecemburuan. Begitu sampai di sana, dia melihat sang ratu muda adalah Snow-White. Mereka meletakkan sepasang sepatu terbuat dari besi di atas tungku panas hingga menyala dan ratu jahat itu harus memakainya dan berdansa di atas sepatu tersebut. Kaki ratu itu terbakar dan tidak bisa berhenti menari hingga mati.



## Rapunzel

Dahulu kala hiduplah sepasang suami istri yang telah lama mengharapakan seorang anak bagi mereka. Akhirnya si istri yakin bahwa suatu saat tuhan akan mengabulkan harapan mereka, dia hamil. Melalui jendela rumahnya, mereka bisa melihat taman yang begitu indah dan dipenuhi bunga-bunga cantik dan tanaman obat. Taman itu dipagari tembok tinggi dan tak seorang pun berani memasukinya karena taman itu adalah milik seorang penyihir perempuan yang memiliki kekuatan besar dan ditakuti.

Suatu hari dia sangat menginginkan rapunzel yang ditanam di taman itu. Setiap hari keinginannya untuk memakan rapunzel itu bertambah hingga dia pun jatuh sakit karena keinginannya tidak juga terpenuhi. Demi menyelamatkan istrinya, si suami memberanikan diri memanjat dinding yang memagari taman pada sat hari menjelang gelap dan mencuri segenggam rapunzel dari taman itu. Sesampainya di rumah, istrinya membuat salad dari rapunzel itu dan memakannya dengan penuh selera. Keesokan harinya dia menginginkan rapunsel tiga kali lipat lebih banyak, suaminya pun memasuki taman itu lagi dan mengambil empat genggam rapunzel. Namun sebelum dia bisa keluar dari taman, penyihir itu sudah berdiri di depannya. Dia akan menghukum laki- laki itu tetapi setelah laki-laki itu menjelaskan alasan dia mengambil rapunzel itu untuk istrinya yang sedang ngidam, penyihir itu tidak lagi marah. Dia mengizinkan laki-laki itu mengambil rapunzel di tamannya sebanyak yang dia mau asalkan jika anak mereka kelak lahir,

mereka harus menyerahkannya pada si penyihir dan dia akan menjaganya seperti layaknya seorang ibu. Laki-laki itu pun menyetujuinya karena ia ketakutan.

Penyihir itu menamai gadis kecil yang lahir dari pasangan petani itu Rapunzel. Rapunzel pun tumbuh menjadi gadis tercantik di muka bumi. Saat dia berusia dua belas tahun peri penyihir yang berlaku sebagai ibu angkatnya itu menguncinya di atas menara yang tidak bertangga atau pun berpintu di dalam hutan. Menara itu hanya memiliki sebuah jendela kecil. Saat sang penyihir datang dan ingin masuk ke menara, dia hanya berdiri di bawah menara dan memanggil Rapunzel kemudian menyuruhnya menurunkan rambutnya yang panjang. Begitu mendengar panggilan khas si perempuan ibu angkatnya, Rapunzel dengan segera membuka keping rambutnya dan melemparkan rambutnya dari jendela sehingga perempuan itu bisa memanjatnya.

Beberapa tahun kemudian ketika seorang pangeran melintasi hutan, di dekat menara di mana Rapunzel tinggal, dia mendengar nyanyian Rapunzel yang indah. Ia pun ingin naik ke menara itu tapi tidak tahu caranya. Setiap hari dia datang ke hutan itu hingga dia melihat dan mendengar cara si penyihir naik ke manara. Dia pun meniru dan berhasil naik ke menara. Mulanya Rapunzel sangat terkejut ketika yang datang adalah laki-laki tetapi setelah mereka berbicara dan sang pangeran menyampaikan perasaannya bagaimana dia jatuh hati pada nyanyian-nyanyiannya selama ini, Rapunzel pun luluh. Pangeran melamarnya untuk menjadi permaisurinya, dengan senang hati Rapunzel menerima lamaran tersebut tetapi dia tidak tahu bagaimana cara keluar dari tempat itu, maka ia menyuruh sang pangeran

membawa sehelai benang sutera setiap kali datang ke menara itu dan Rapunzel akan menenunnya menjadi tangga sehingga kemudia hari dia bisa turun melalui tangga tersebut. Setiap malam sang pangeran datang ke menara karena perempuan tua ibu angkat Rapunzel datang di siang hari. Perempuan itu tidak menyadari yang terjadi antara Rapunzel dengan pangeran hingga suatu hari Rapunzel mengeluhkan betapa sulit ia menarik perempuan itu dari pada pangeran muda yang akan segera datang. Perempuan itu marah karena merasa dihianati Rapunzel yang telah dianggapnya dia jauhkan dari dunia tetapi ternyata masih berhubungan dengan laki-laki juga. Seketika ia menjambak rambut indah Rapunzel dan mengikatkan ke tangan kirinya, menyambar gunting dengan tangan kanannya, kemudian dia menggunting rambut itu. Setelah itu dia mengirimkan Rapunzel ke hutan belantara tanpa ampun.

Malam itu ketika pangeran datang seperti biasa meminta Rapunzel untuk melemparkan rambutnya, perempuan itu melempar guntingan rambut Rapunzel yang diikatkan pada pengait. Begitu sampai di atas menara, bukan Rapunzel yang ditemuinya tetapi sang perempuan penyihir yang menatapnya dengan pandangan yang mengerikan dan mengatakan bahwa dia tidak akan bertemu Rapunzel lagi. Dengan penuh kekecewaan pangeran itu menghempaskan tubuhnya dari menara dan matanya tertusuk duri hingga buta.

Bertahun-tahun dia hanya makan akar dan rumput di hutan dan menangisi kekasihnya yang hilang. Hingga suatu hari dia mendengar nyanyian merdu Rapunzel di suatu hutan belantara. Dan ternyata benar bahwa itu kekasihnya yang hilang dan telah melahirkan dua

anak kembar mereka. Pertemuan mereka mengahrukan keduanya hingga sama-sama menangis, dua tetes air mata Rapunzel jatuh ke mata pangeran yang telah buta itu hingga degan ajaib matanya kembali pulih. Mereka pun kembali ke istana dan hidup bahagia di sana.

## *Sleeping Beauty in the Wood*

Ada sepasang raja dan ratu yang telah lama mendambakan seorang anak dan telah melakukan apa saja untuk itu. Hingga akhirnya mimpi mereka dikabulkan dan sang ratu melahirkan seorang anak perempuan yang cantik. Saat pembaptisan anak mereka, raja dan ratu mengundang semua peri di kerajaan itu yang menjadi ibu pelindungnya. Tujuh peri yang ada di negeri itu pun datang memberi hadiah terbaik dari mereka.

Setelah acara pembaptisan selesai, mereka semua kembali ke istana untuk berpesta, namun tiba-tiba datang seorang peri tua yang ingin dilayani seperti ketujuh peri yang telah datang lebih dulu, tetapi peralatan makan emas di istana sudah habis. Peri tua itu tersinggung dan marah karena merasa dibedakan. Selama lima puluh tahun lebih peri itu tidak pernah muncul sehingga semua mengiranya telah mati. Peri tua itu kemudian mengutuk bayi raja akan mati ketika dia tertusuk jarum pemintal. Semua orang menangis mendengar kutukan itu, tetapi peri ketujuh yang baru datang belum memberi hadiah pada sang bayi. Dia tidak mampu membatalkan kutukan peri tua itu sepenuhnya maka dia hanya meringankan kutukan mati itu dengan tidur sepanjang seratus tahun, di tahun keseratus akan datang seorang putera raja yang membangunkannya.

Di istana dan seluruh negeri membakar alat tenun mereka agar sang putri tidak tertusuk jarum. Namun di usia kelima belas-enam belas tahun, putri itu bertemu seorang nenek yang sedang memintal kain dan putri yang ingin tahu itu memegang jarumnya hingga dia tertusuk dan terjatuh tidur. Dia dipindahkan ke kamarnya yang indah atas perintah raja dan seisi istana dibuat tertidur oleh peri ketujuh yang menangguk kutukan peri tua sebelumnya agar ketika bangun sang putri tidak kesepian. Raja dan ratu yang tidak disentuh oleh tongkat ajaib peri itu pun memerintahkan agar tidak seorang pun memasuki istana tersebut, kemudian mereka meninggalkan istana. Tidak lama setelah itu istana tersebut telah ditumbuhi semak belukar, tanaman besar dan kecil, tanaman menjalar yang saling berkelindan sehingga istana rimbun dan hanya menara yang tampak dari jauh. Namun demikian sang putri yang tertidur telah dibuat senyaman mungkin di dalamnya.

Seratus tahun kemudian, seorang putera raja yang masih berkeluarga dengan sang putri, melintasi hutan itu untuk berburu dan tertarik pada menara tinggi di hutan. Cerita orang macam-macam akan kisah menara yang angker itu dan telah banyak yang gagal memasuki menara tersebut. Sampai dia bertemu seorang laki-laki, keturunan ketiga dari sebuah keluarga yang menyaksikan sejarah sang putri tidur. Pangeran tersebut pun memasuki istana tersebut untuk mencari sang putri tidur.

Menempuh jalan yang sulit, menyibak tanaman yang rimbun, akhirnya dia sampai juga ke dalam istana tanpa seorang pengawal pun karena para pengawalnya tidak mampu memasuki area itu. Sesampainya di dalam dia menemui semua orang dan hewan diam kaku tetapi

wajah orang-orang itu bersemu merah yang menandakan bahwa mereka sekedar tertidur dan bukannya mati.

Pangeran sampai di kamar sang putri yang tertidur di ranjang berlapis emas dan perak. Menyaksikan kecantikan sang putri, dia begitu terpesona hingga dia terjatuh dan berlutut. Saat itu lah sang putri itu terbangun dari tidurnya dan begitu pula seisi istana, mereka semua terbangun dari tidurnya. Putri dan pangeran bercakap- cakap mengenai banyak hal dan mereka sadar kalau mereka jatuh cinta.

Setelah dijamu makan di istana tersebut, tanpa membuang waktu sedikit pun, seorang pembagi sedekah istana menikahkan mereka di altar. Keesokan harinya pangeran harus kembali ke istananya karena dibutuhkan oleh sang raja. Dia pulang ke istananya dan bilang pada ayahnya kalau dia tersesat di hutan.

Hampir setiap hari pangeran itu pergi dari istana dan sering bermalam hingga tiga-empat hari di luar dengan alasan macam-macam. Ratu mulai curiga kalau dia menikah di luar istana. Pangeran dan putri tidur telah menikah selama dua tahun dan dikarunia dua anak, anak pertamanya perempuan bernama Morning dan yang kedua laki-laki, bernama Day. Tetapi sang pangeran tidak mau berterus terang pada ibunya yang terus mendesaknya untuk mengakui kalau dia telah menikah. Dia takut kalau-kalau ibunya akan memakan- anak-anaknya karena dia adalah keturunan raksasa yang suka memakan anak-anak. Kalau saja bukan karena kekayaannya, ayahnya dulu tidak akanmenikahinya. Suatu hari raja meninggal, mau tidak mau sang pangeran harus memerintah negeri itu. Dia akhirnya mengumumkan pernikahannya dengan sang putri tidur

pada rakyatnya. Pesta digelar, dan dia pun memboyong keluarga kecilnya ke istana. Sebagai raja, dia menjalankan kewajibannya termasuk untuk memperluas wilayahnya dengan berperang melawan negeri tetanganya. Dia harus keluar istana dan meninggalkan kekuasaan pemerintahan pada ibunya selama dia di medan perang. Dia meminta ibunya juga menjaga keluarganya. Namun begitu raja muda itu pergi, sang ibu mengirim ratu muda ke rumah kecil di tengah hutan.

Keesokan harinya sang ratu ingin memakan Morning dan dia minta pada juru masak. Dengan terpaksa juru masak itu menghampiri Morning dengan pisaunya, tetapi gadis berusia empat tahun itu tertawa-tawa dan bergelayut di leher si juru masak sambil meminta permen. Dia pun tidak tega membunuh Morning, maka dia bawa kabur gadis kecil itu dan disembunyikannya di penginapan kecil di luar tembok istana bersama istrinya. Dia membuatkan daging lembu yang diberi saus seenak mungkin seperti keinginan majikannya dan mengatakan itu daging Morning. Ratu pun percaya dan memakannya dengan lahap dan puas.

Delapan hari kemudian, ratu ingin memakan Day dan dimasak sup. Juru masak itu pun tidak tega membunuh bocah berumur tiga tahun itu dan membawanya kepada istrinya. Day disembunyikan di kamar yang sama bersama kakaknya di rumahnya di luar istana. Kemudian dia memasak sup seperti yang diinginkan ratu tetapi mengganti daging Day dengan daging ker.

Suatu malam ratu itu ingin memakan ibu dari anak-anak yang dia kira telah dimakannya, dia mengatakan itu pada juru masaknya lagi. Demi menyelamatkan dirinya dan keluarganya, dia pun mendatangi ratu muda dan

mengatakan apa yang telah diperintahkan ratu padanya. Tanpa diduga, ratu muda menyerahkan lehernya untuk dipotong agar juru masak itu memenuhi tugasnya, agar dia juga segera bertemu anak-anaknya yang dia kira sudah meninggal lebih dulu sejak mereka dipisahkan. Tapi pegawai dapur itu kemudian menceritakan apa yang terjadi pada anak-anaknya selama ini. Akhirnya dia pun membawa ratu muda itu ke ruang bawah tanah di luar halaman istana tempat dia menyembunyikan anak-anak itu dari ratu keturunan raksasa itu. Sebagai sajian pada ratu licik itu, dia mengganti daging ratu muda dengan daging kijang muda. Semua pun berjalan lancar. Hingga suatu malam ketika ratu berkeliling istana untuk mencari daging segar sebagai santapannya, dia mendengar Day menangis yang dipukul ibunya karena dia nakal, tak lama kemudian terdengar suara Morning yang memohon agar adiknya dimaafkan. Ratu pun tahu kalau dia dikhianati pegawai dapurnya dan dia marah besar.

Keesokan harinya dia memerintahkan agar dibuatkan bak mandi besar di tengah halaman istana yang diisi kodok, ular berbisa, naga, dan segala jenis ular dan melempar ratu muda dan anak-anaknya ke dalam bak itu, beserta pegawai dapur, istrinya serta pelayannya. Semua harus dilempar dengan tangan terikat. Mereka pun membawa mereka semua sesuai perintah ratu, ketika petugas akan melempar mereka, tiba-tiba raja datang dengan kudanya di halaman istana. Tak seorang pun berani menjelaskan apa yang terjadi dengan pemandangan mengerikan itu ketika dia bertanya. Semua yang hadir sangat marah dengan yang mereka saksikan, ratu pun menceburkan diri ke dalam bak mandi berisi hewan-hewan buas itu dan dia digyang oleh hewan-



hewan mengerikan itu. Raja sangat sedih menyaksikan itu karena bagaimana pun dia adalah ibunya, tetapi kesedihan itu segera teobati dengan kecantikan istri dan anak-anaknya.

## **Little Blair-Rose**

Dahulu kala hiduplah raja dan ratu yang sangat merindukan kehadiran seorang anak, hingga suatu hari ratu bertemu seekor kodok yang merayap di dekat pemandiannya dan mengatakan bahwa dia akan mempunyai anak dalam setahun. Apa yang dikatakan kodok itu pun menjadi nyata. Kebahagiaan raja dan ratu meluap-luap karenanya maka mereka menyelenggarakan pesta besar untuk merayakan kelahiran putrinya. Semua teman, saudara dan kenalannya diundang dan juga para perempuan bijak di sana. Mereka hanya memiliki dua belas piring emas untuk perempuan bijak itu, sementara yang ketiga belas tidak kebagian sehingga satu diantara mereka harus tinggal di rumah. Kesebelas perempuan bijak itu menghadiahi sang putri dengan bermacam-macam hadiah magis, seperti kecantikan, kebaikan, kekayaan dan segala sesuatu yang bisa diharapkan di dunia. Perempuan ketiga belas tiba-tiba masuk dan menghadiahinya dengan kutukan, bahwa diusia kelima belas tahun sang putri akan tertusuk kumparan alat tenun dan mati. Semua orang terkejut karenanya dan bersedih. Namun perempuan kedua belas yang belum memberinya hadiah, dia meringankan kutukan tersebut dengan mengatakan bahwa sang putri tidak akan mati tapi tertidur selama seratus tahun.

Gadis itu tumbuh menjadi anak yang baik, cantik dan sopan, semua orang menyayangnya dan semua

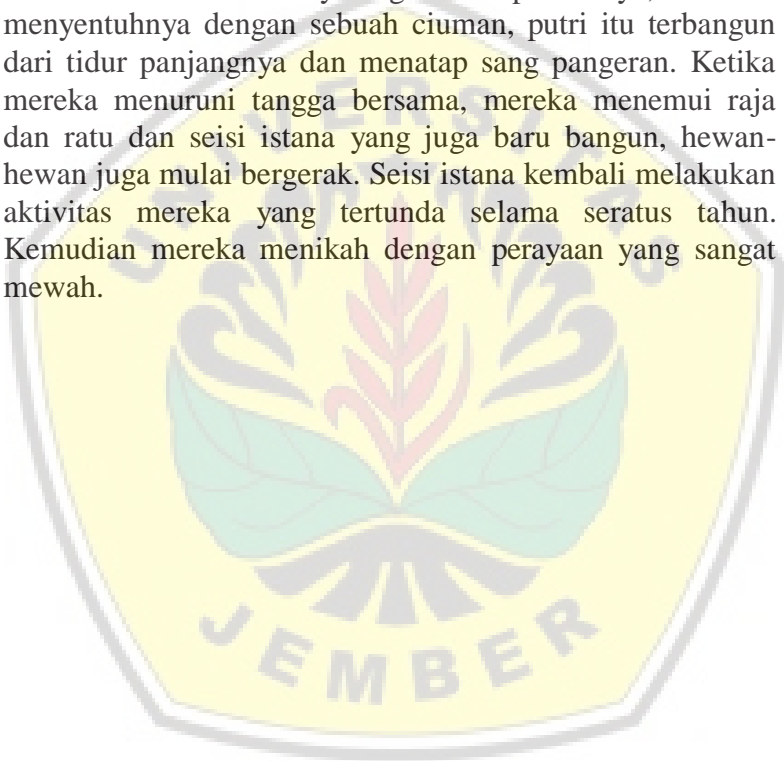
kumparan alat tenun telah dibakar agar dia tidak tertusuk jarumnya. Namun suatu hari ketika raja dan ratu tidak berada di istana, dia berjalan-jalan sendiri mengitari istana dan naik ke menara. Di sana dia bertemu perempuan tua yang sedang menenun dan putri itu memaksa ingin menenun. Kutukan itu pun terjadi, dia tertusuk tangannya dan jatuh tertidur. Seisi istana ikut tertidur, burung-burung merpati di atap, anjing-anjing di halaman istana, lalat di dinding, dan bahkan api yang sedang menyala berhenti bergerak dan tertidur. Raja dan ratu yang baru memasuki istana juga tertidur. Angin juga berhenti bertiup. Tak sehelai daun pun di lur istana yang bergoyang. Tak lama kemudian seluruh istana tertutup tanaman berduri hingga bendera di puncak menara tidak lagi nampak.

Little Blair-Rose yang sedang tertidur melegenda. Tak seorang pun bisa memasuki istana karena duri- duri yang ada di sekitar istana bergerak seperti tangan dan menjepit mereka hingga mati. Telah banyak yang mencobanya tetapi tidak berhasil menembus duri-duri tersebut.

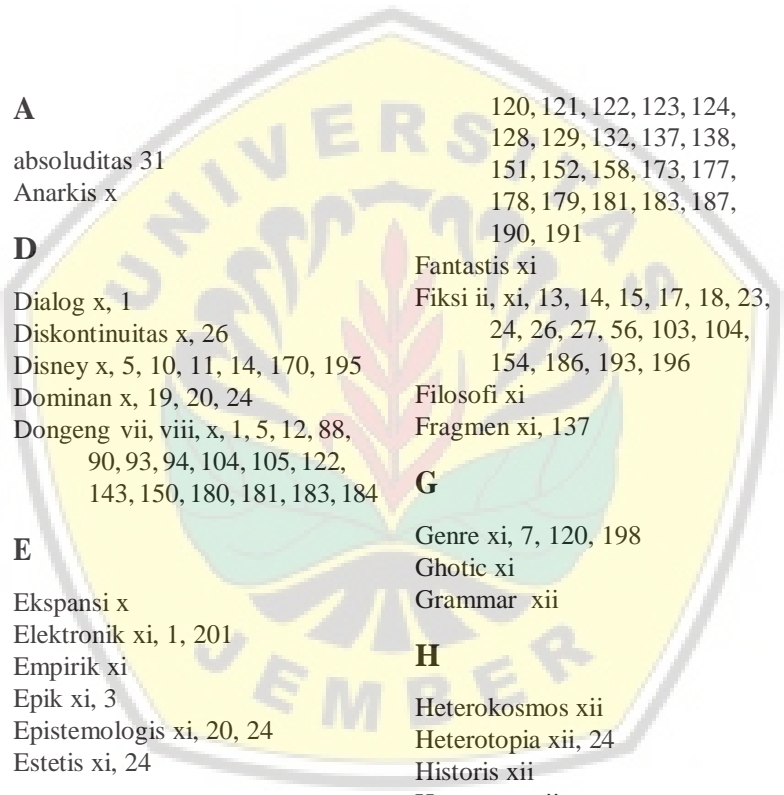
Suatu hari datang lah seorang pangeran ke negeri itu. Dia mendengar seorang pria yang menceritakan bahwa di dalam istana yang rimbun itu ada seorang gadis cantik bernama Little Blair-Rose yang tertidur selama seratus tahun. Di sana juga raja dan ratu serta semua pelayan istana tertidur menemani sang putri. Dia juga menceritakan cerita kakeknya tentang orang-orang yang telah mencoba memasuki istana itu tapi gagal dan mati terjepit duri-duri itu.

Dengan penuh keberanian, pangeran itu memasuki istana untuk menemukan Little Blair-

Rose. Ketika pangeran memasuki area istana, dengan sendirinya bunga-bunga indah berduri itu memberinya ruang untuk lewat dan kemudian merapat lagi begitu dia lewat. Tanpa kesulitan dia bisa memasuki istana dan menemukan seisinya sedang tertidur. Dia menuju menara di mana Little Blair-Rose tertidur. Di sana dia tidak bisa melepaskan pandangannya dari gadis cantik yang sedang tertidur itu. Kecantikannya begitu mempesonanya, ketika ia menyentuhnya dengan sebuah ciuman, putri itu terbangun dari tidur panjangnya dan menatap sang pangeran. Ketika mereka menuruni tangga bersama, mereka menemui raja dan ratu dan seisi istana yang juga baru bangun, hewan-hewan juga mulai bergerak. Seisi istana kembali melakukan aktivitas mereka yang tertunda selama seratus tahun. Kemudian mereka menikah dengan perayaan yang sangat mewah.



## INDEKS

- 
- A**  
absolutitas 31  
Anarkis x
- D**  
Dialog x, 1  
Diskontinuitas x, 26  
Disney x, 5, 10, 11, 14, 170, 195  
Dominan x, 19, 20, 24  
Dongeng vii, viii, x, 1, 5, 12, 88,  
90, 93, 94, 104, 105, 122,  
143, 150, 180, 181, 183, 184
- E**  
Ekspansi x  
Elektronik xi, 1, 201  
Empirik xi  
Epik xi, 3  
Epistemologis xi, 20, 24  
Estetis xi, 24
- F**  
fantasi xi, 2, 3, 4, 6, 9, 15, 26, 29,  
35, 36, 53, 56, 103, 104,  
105, 106, 109, 111, 112,
- 120, 121, 122, 123, 124,  
128, 129, 132, 137, 138,  
151, 152, 158, 173, 177,  
178, 179, 181, 183, 187,  
190, 191
- Fantastis xi  
Fiksi ii, xi, 13, 14, 15, 17, 18, 23,  
24, 26, 27, 56, 103, 104,  
154, 186, 193, 196
- Filosofi xi  
Fragmen xi, 137
- G**  
Genre xi, 7, 120, 198  
Ghotic xi  
Grammar xii
- H**  
Heterokosmos xii  
Heterotopia xii, 24  
Historis xii  
Homogen xii
- I**  
identitas lintas-dunia 58, 60, 79,  
135, 136

ideologis 153, 154  
Industrial xii  
Inkonsistensi xii  
Intelektual xii

## K

keajaiban xi, 2, 4, 6, 7, 11, 14, 55,  
65, 81, 103, 104, 109, 110,  
112, 119, 125, 136, 151,  
177, 181, 186

kelindan 80

khayal 110, 121, 151

komoditas 4

Kompleksitas xii

konfrontasi 121, 155

kontinum 23

kosmos 22

## L

Legenda xii

Logosentrisme xiii

## M

Metamorfosis xiii, 3

Mimetik xiii, 154

Mitos xiii, 109

Modernisme xiii, 1, 3, 17, 101,  
102

Multiplisitas viii, xiii

## N

Novel iii, iv, viii, xiii, 3, 4, 6, 13,  
14, 29, 33, 151, 183, 187,  
195, 196, 197

## O

Ontologis xiii, 24

## P

Perspektif ii, xiii, 17

Pesona dunia xiii

Plural xiv

Posmodernisme xiii, 17, 18, 101,  
102, 151, 191

## R

Rasio xiv

Realisme xiv, 4

Realistik xiv

Renaissance xiv

Repertoire xiv

Roman xiv, 3

Romantik xiv

## S

Sastra iii, vii, xiv, 1, 11, 14, 190,  
193, 194, 195, 196, 197

Semantik xv

Semiotik xv

Strategi viii, xiv, 24, 92, 97, 103,  
111, 121, 123, 137, 151,  
153, 184

Supernatural xiv

Susastra xv

## Z

Zona vii, viii, xv, 15, 31, 32, 46,  
56, 58, 93, 106, 122, 124,  
155, 158, 166

Zona intertekstual xv, 58